

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Posyandu lansia di Kecamatan Purwokerto Selatan sudah memiliki *input* yang baik, *activities* yang berjalan baik sehingga memiliki *outputs* berupa tingkat partisipasi yang relatif tinggi yaitu sebesar 42 persen. *Short term outcomes* berupa peningkatan kesadaran lansia mengunjungi posyandu lansia, perubahan pengetahuan dan sikap lansia. *Intermediate Outcomes* berupa perubahan perilaku yaitu perilaku terhadap sakit dan penyakit dan makanan sehat. *Long term outcomesnya* adalah meningkatnya peran pemerintah, masyarakat dan swasta terhadap posyandu lansia.

Posyandu lansia di Kecamatan Kebasen belum memiliki *input* yang baik, *activities* belum berjalan dengan baik. Hal itu memberikan *outputs* berupa partisipasi lansia yang relatif rendah yaitu sebesar 11 persen. *Short term outcomes* berupa kesadaran lansia yang masih rendah untuk mengunjungi posyandu lansia. Rendahnya kesadaran lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurangnya informasi mengenai posyandu lansia, rendahnya kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan posyandu lansia, jarak rumah dengan lokasi posyandu lansia jauh atau sulit dijangkau, faktor penghasilan atau ekonomi, kurangnya dukungan keluarga, fasilitas lain yang diberikan pemerintah seperti asuransi kesehatan. Namun terdapat perubahan pengetahuan dan sikap lansia terhadap sakit dan penyakit dan makanan sehat.

*Intermediate Outcomes* berupa perubahan perilaku yaitu perilaku terhadap sakit dan penyakit dan makanan sehat. *Long term outcomesnya* belum adanya peningkatan peran pemerintah, masyarakat dan swasta.

Penelitian ini menghasilkan proposisi bahwa *input* program (sumberdaya manusia, anggaran dan perlengkapan) ,*activities* dan faktor lingkungan kebijakan berpengaruh pada partisipasi sasaran program dan akan berpengaruh pada dampak (*outcomes*) program yang diharapkan.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yaitu bahwa untuk memenuhi *inputs* program posyandu lansia pada sub aspek sumber daya manusia perlu diberikan *rewards* dan motivasi bagi kader. Sedangkan pada sub aspek sumber daya anggaran dan peralatan perlu peningkatan peran dari pemerintah masyarakat dan swasta. Peran pemerintah adalah komitmen yang kuat dengan membuat kebijakan bagi peningkatan kualitas posyandu lansia dan peningkatan jumlah posyandu lansia. Bagi masyarakat adalah ikut mendukung program posyandu lansia dengan ikut memberikan bantuan berupa tenaga maupun iuran. Peran pihak swasta adalah menjalankan program CSR untuk posyandu lansia dengan memberikan bantuan peralatan medis dan kebutuhan operasional posyandu lansia. Sehingga peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji *collaborative governance* pada posyandu lansia.

Peneliti juga menyarankan agar pelayanan kesehatan lansia tidak hanya dalam bentuk pusat pelayanan di puskesmas dalam bentuk klinik geriatri atau posyandu

lansia, melainkan juga *home based care*. *Homebased care* dibutuhkan bagi lansia yang memiliki keterbatasan mobilitas karena persoalan kesehatatan. Jumlah posyandu lansia juga perlu ditingkatkan karena faktor jarak menjadikan tingkat partisipasi lansia rendah. Pengarusutamaan lansia dalam pelayanan kesehatan mutlak dilakukan di tengah transisi demografi yang sedang terjadi.

